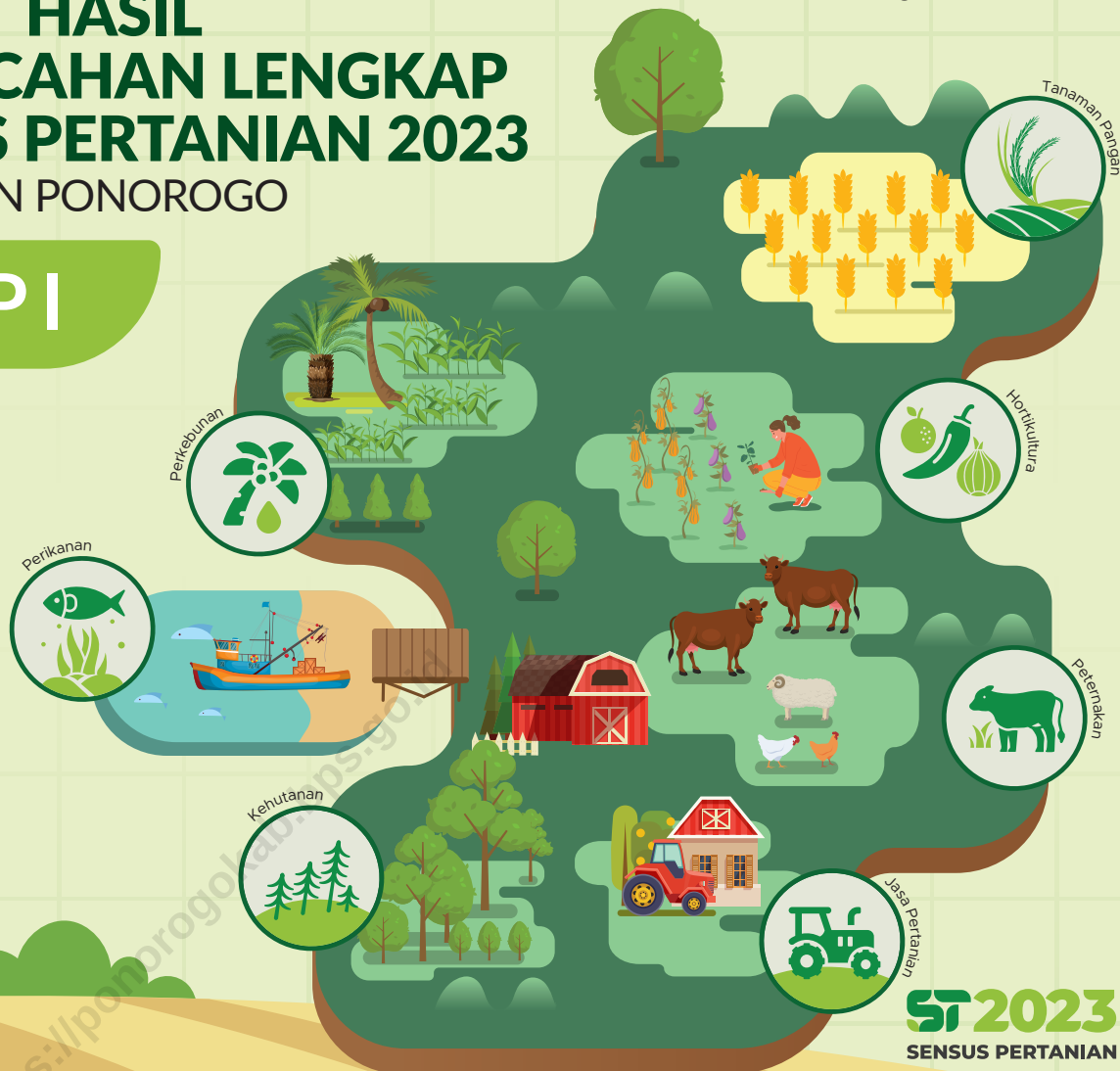


BUKLET HASIL PENCACAHAN LENGKAP SENSUS PERTANIAN 2023 KABUPATEN PONOROGO

Katalog: 5106042.3502

TAHAP I



ST 2023
SENSUS PERTANIAN



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN PONOROGO**



Buklet Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2023 - Tahap I Kabupaten Ponorogo

Katalog: 5106042.3502

Nomor Publikasi: 35020.2327

Ukuran Buku: 20 cm x 20 cm

Jumlah Halaman: 44 halaman

Penyusun Naskah: BPS Kabupaten Ponorogo

Penyunting: BPS Kabupaten Ponorogo

Pembuat Kover: Direktorat Diseminasi Statistik

Penerbit: ©BPS Kabupaten Ponorogo

Sumber Ilustrasi: www.freepik.com

“Dilarang mereproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari BPS Kabupaten Ponorogo”

Seuntai Kata



Sensus Pertanian 2023 (ST2023) merupakan sensus pertanian ketujuh yang diselenggarakan Badan Pusat Statistik (BPS) setiap 10 (sepuluh) tahun sekali sejak 1963. Pelaksanaan ST2023 merupakan amanat Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 Tentang Statistik dan mengacu pada sejumlah rekomendasi dari FAO yang menetapkan “*The World Programme for the Cencus of Agriculture (WCA) Covering Periode 2016–2025*”. Pelaksanaan ST2023 dilakukan secara bertahap, yaitu pencacahan lengkap usaha pertanian pada periode 1 Juni–31 Juli 2023, dilanjutkan dengan pendataan rinci melalui Survei Ekonomi Pertanian dan Survei Produksi dan Lingkungan Pertanian pada tahun 2024.

Buklet Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2023 - Tahap I ini merupakan hasil pencacahan lengkap usaha pertanian pada 1 Juni–31 Juli 2023. Buklet ini disusun untuk memberikan gambaran rinci mengenai kondisi usaha pertanian Indonesia tahun 2023 menurut subsektor dan beberapa informasi strategis di sektor pertanian. Informasi lebih lanjut dapat dilihat pada website <https://sensus.bps.go.id/st2023>.

Publikasi ini merupakan persembahan pertama publikasi Hasil Sensus Pertanian 2023, sedangkan publikasi Tahap II akan dirilis pada bulan April 2024. Kami mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya atas bantuan semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah ikut berpartisipasi dalam menyukseaskan Sensus Pertanian 2023.

Ponorogo, Desember 2023

Kepala BPS Kabupaten Ponorogo

Satya Hari Soedibjo

Mencatat Pertanian Indonesia

untuk kedaulatan pangan dan
kesejahteraan petani





Daftar Isi

Seuntai Kata 3

Daftar Isi..... 5

Daftar Tabel 6

Daftar Gambar 7

■ **Sensus Pertanian di Indonesia 8**

■ **Tahapan Kegiatan ST2023 10**

■ **Penjelasan Teknis ST2023..... 12**

1 Gambaran Usaha Pertanian 14

2 Rumah Tangga Usaha Pertanian..... 21

3 Usaha Pertanian Perorangan 27

4 Urban Farming 34

5 Petani Milenial Umur 19–39 Tahun..... 36

6 Sapi dan Kerbau 40

Penutup 41

Ucapan Terima Kasih 43



Daftar Tabel

Tabel 1	Jumlah Usaha Pertanian Menurut Kecamatan dan Jenis Usaha di Kabupaten Ponorogo (unit), 2023	20
Tabel 2	Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian Menurut Subsektor di Kabupaten Ponorogo (rumah tangga), 2013 dan 2023	22
Tabel 3	Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian Menurut Kecamatan dan Kelompok Umur Kepala Rumah Tangga di Kabupaten Ponorogo (rumah tangga), 2023.....	23
Tabel 4	Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian (RTUP) Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga di Kabupaten Ponorogo (rumah tangga), 2023.....	26
Tabel 5	Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Menurut Kecamatan dan Kelompok Umur di Kabupaten Ponorogo (orang), 2023.....	29
Tabel 6	Jumlah Petani Pengguna Lahan Pertanian dan Petani Gurem Menurut Kecamatan di Kabupaten Ponorogo (orang), 2023	32
Tabel 7	Jumlah Rumah Tangga dan Usaha Pertanian Perorangan Urban Farming Menurut Kecamatan di Kabupaten Ponorogo, 2023	35
Tabel 8	Jumlah Petani dan Petani Umur 19-39 Tahun dan/atau Menggunakan Teknologi Digital Menurut Kecamatan, Kriteria, dan Jenis Kelamin (orang), 2023	39

<https://portal.buklet.kab.go.id>



Daftar Gambar

Gambar 1 Sebaran Usaha Pertanian Perorangan (UTP) di Kabupaten Ponorogo, 2023.....14

Gambar 2 Sebaran Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum (UPB) di Kabupaten Ponorogo 2023.....15

Gambar 3 Sebaran Usaha Pertanian Lainnya (UTL) di Kabupaten Ponorogo, 2023.....16

Gambar 4 Jumlah Usaha Pertanian Perorangan (UTP) Menurut Subsektor di Kabupaten Ponorogo (unit), 202317

Gambar 5 Jumlah Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum (UPB) Menurut Subsektor di Kabupaten Ponorogo (unit), 2023.....18

Gambar 6 Jumlah Usaha Pertanian Lainnya (UTL) Menurut Subsektor di Kabupaten Ponorogo (unit), 2023.....19

Gambar 7 Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian (RTUP) di Kabupaten Ponorogo, 2023.....21

Gambar 8 Persentase Rumah Tangga Usaha Pertanian (RTUP) Menurut Kelompok Umur Kepala Rumah Tangga di Kabupaten Ponorogo, 202324

Gambar 9 Persentase Rumah Tangga Usaha Pertanian (RTUP) Menurut Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga di Kabupaten Ponorogo, 202324

Gambar 10 Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian (RTUP) Pengguna Lahan dan Rumah Tangga Petani Gurem di Kabupaten Ponorogo (rumah tangga), 2013 dan 2023.....25

Gambar 11 Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan di Kabupaten Ponorogo (orang), 202327

Gambar 12 Persentase Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Menurut Kelompok Umur di Kabupaten Ponorogo, 202328

Gambar 13 Persentase Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Ponorogo, 2023.....30

Gambar 14 Persentase Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Subsektor Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Ponorogo, 2023.....30

Gambar 15 Jumlah Usaha Pertanian Perorangan Pengguna Lahan dan Usaha Pertanian Gurem di Kabupaten Ponorogo, 2023.....31

Gambar 16 Jumlah Usaha Pertanian Perorangan (UTP) Menurut Sepuluh Komoditas Terbanyak yang Diusahakan UTP di Kabupaten Ponorogo (unit), 2023.....33

Gambar 17 Sebaran Usaha Pertanian Perorangan **Urban Farming** di Kabupaten Ponorogo (unit), 202334

Gambar 18 Jumlah Petani Milenial Menurut Klasifikasi Petani Milenial di Kabupaten Ponorogo (orang), 202336

Gambar 19 Sebaran Petani Milenial Berumur 19–39 Tahun di Kabupaten Ponorogo, 2023.....37

Gambar 20 Jumlah dan Proporsi Petani Umur 19–39 Tahun dan/atau Menggunakan Teknologi Digital Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Ponorogo, 202338

Gambar 21 Persentase Petani Umur 19-39 tahun dan/atau menggunakan Teknologi Digital menurut Jenis Kelamin dan Kriteria di Kabupaten Ponorogo, 202338

Sensus Pertanian di Indonesia

ST1963

- Hanya dilakukan di **daerah perdesaan** di Indonesia, kecuali Irian Jaya (Papua)
- Satuan wilayah sensus terkecil adalah **lingkungan**

1

ST1973

- Dilakukan di seluruh wilayah Indonesia, baik **perdesaan maupun perkotaan**, kecuali Irian Jaya (Papua)
- Satuan wilayah sensus terkecil adalah **Blok Sensus**
- Pencacahan perkebunan besar secara lengkap. Pencacahan perikanan laut dan tambak dilakukan di Sumatera, Jawa, dan Bali

2



ST1983

- Dilakukan di seluruh wilayah Indonesia, baik **perdesaan maupun perkotaan**, termasuk Timor Timur
- Satuan wilayah sensus terkecil adalah **Blok Sensus**
- Pencacahan mencakup **seluruh kegiatan pertanian** kecuali kehutanan dan perburuan
- Pencacahan perusahaan pertanian, KUD, dan PODES dilakukan lengkap (sedangkan rumah tangga secara sampel)

3



ST1993

- Pendaftaran bangunan dan rumah tangga dilakukan di seluruh Indonesia, baik di **perdesaan maupun perkotaan**
- Satuan wilayah sensus terkecil adalah **Wilayah Pencacahan (Wilcrah)**
- Pencacahan sampel** untuk rumah tangga pertanian hanya dilakukan di wilayah **kabupaten daerah perdesaan**

4

ST2023

- Dilakukan di seluruh wilayah Indonesia, baik perkotaan maupun perdesaan
- Satuan wilayah sensus terkecil adalah **Satuan Lingkungan Setempat (SLS)**
- Menggunakan informasi awal **Daftar Preprinted** dari hasil Sensus Penduduk 2020, data Kementan, KKP, KLHK, dan Sumber lainnya
- Penggunaan moda pendataan: **PAPI, CAPI, dan CAWI**



ST2003

5

Pelaksanaan di seluruh Indonesia pada **Agustus 2003** (khusus Aceh dilakukan pada Mei 2004)

ST03
Sensus Pertanian 2003

- Satuan wilayah sensus terkecil adalah **Blok Sensus**
- Daerah perdesaan dan perkotaan dicacah lengkap, kecuali daerah perkotaan bukan pantai dan nonkonsentrasi pertanian dilakukan secara sampel.
- Pengolahan data menggunakan **scanner**

6

st2013
SENSUS PERTANIAN

ST2013

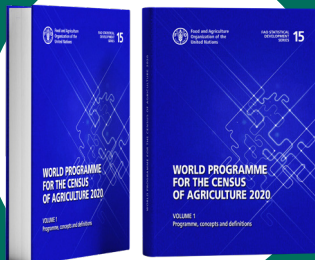
- Pelaksanaan di seluruh wilayah Indonesia pada **Mei 2013**
- Satuan wilayah sensus terkecil adalah **Blok Sensus**
- Pelaksanaan pencacahan lengkap dilakukan dua kali kunjungan
 1. Pemutakhiran rumah tangga dan identifikasi rumah tangga pertanian;
 2. Pencacahan lengkap usaha pertanian
- Menggunakan informasi awal **Daftar Preprinted** yang memuat informasi daftar rumah tangga hasil Sensus Penduduk 2010
- Pengolahan data menggunakan **scanner**

7

ST2023
SENSUS PERTANIAN

Tahapan Kegiatan ST2023

PERSIAPAN



World Programme
for the Census of
Agriculture (WCA)
2020



Penyiapan
Instrumen



Uji Coba



Gladi Kotor



Pemutakhiran
kerangka
geospasial
dan muatan
wilayah kerja
statistik



Gladi
Bersih



Updating
Direktori
Perusahaan
Pertanian
dan Usaha
Pertanian
Lainnya



Kick-off
Publisitas

2020

2021

2022

PELAKSANAAN LAPANGAN

DISEMINASI

ST2023
SENSUS PERTANIAN



Rekrutmen
dan pelatihan
petugas



Pencacahan
Lapangan
Lengkap



Pelaksanaan
*Post
Enumeration
Survey*



Diseminasi
Tahap 1

2023



Pelaksanaan
Survei
Ekonomi
Pertanian



Diseminasi
Tahap 2



Pelaksanaan
Survei Produksi
dan Lingkungan
Pertanian

2024

Penjelasan Teknis ST2023



Rumah Tangga Usaha Pertanian (RTUP)

Rumah tangga yang memelihara/mengusai/ melakukan kegiatan pertanian dengan tujuan sebagian atau seluruh hasilnya untuk dijual/ditukar (khusus tanaman pangan termasuk yang seluruhnya dikonsumsi sendiri).

Usaha Pertanian Perorangan (UTP)

Unit usaha pertanian yang dikelola oleh satu orang yang memiliki tanggung jawab teknis, yuridis, dan ekonomis untuk unit pertanian tersebut. Orang tersebut dapat melakukan semua tanggung jawab secara langsung, atau mendelegasikan yang terkait

dengan pengelolaan kerja sehari-hari kepada seorang manajer (tidak berbadan hukum). Usaha pertanian mencakup usaha di subsektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan, kehutanan, serta usaha jasa pertanian.

Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum (UPB)

Setiap bentuk usaha yang menjalankan jenis usaha di sektor pertanian yang bersifat tetap, terus menerus, yang didirikan dengan tujuan memperoleh laba yang pendirian perusahaan dilindungi hukum atau ijin dari instansi yang berwenang minimal pada tingkat Kecamatan, untuk setiap tahapan budidaya pertanian seperti pemupukan, pemeliharaan, dan pemanenan.

Usaha Pertanian Lainnya (UTL)

Usaha pertanian oleh bukan perorangan maupun bukan perusahaan pertanian yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial/ekonomi/sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya dalam mengusahakan lahan usaha tani secara bersama-sama pada satu hamparan atau kawasan tertentu. Contoh bentuk entitasnya adalah pondok pesantren, lembaga pemasyarakatan, kantor pemerintah/swasta, kompleks TNI, kelompok tani, yayasan, dan lainnya.

Pertanian Perkotaan/*Urban Farming*

Kegiatan pertumbuhan, pengolahan dan distribusi pangan serta produk lainnya melalui budidaya tanaman dan peternakan yang intensif diperkotaan dan daerah sekitarnya, dan menggunakan kembali sumber daya alam dan limbah perkotaan untuk memperoleh keragaman hasil panen dan hewan ternak. Pertanian perkotaan dicirikan dengan metode:

1. pemanfaatan permukaan tanah (cara konvensional);

2. vertikultur dengan memanfaatkan ruang vertikal sebagai tempat bercocok tanam, baik dalam bentuk digantung maupun rambat atau terpasang di dinding;
3. penanaman dalam pot/*polybag* sebagai media tanam sehingga muda dipindahkan pada lahan sempit, dalam ruangan atau di atap rumah;
4. hidroponik dengan menggunakan air atau unsur hara, biasanya dengan menggunakan wadah berbentuk pipa yang disusun bertingkat maupun berjejer dengan sistem pengaturan air dan hara. Instalasi hidroponik dapat ditempatkan di luar ruangan, dalam ruangan maupun di atap rumah;
5. *microgreen*, merupakan budi daya tanaman sayuran berukuran kecil pada fase setelah kecambah atau sebelum dewasa berumur 7-21 hari. Biasanya menggunakan wadah berukuran kecil seperti tray atau nampan.

Petani Milenial atau Petani Modern

Petani berusia 19 (sembilan belas) tahun sampai dengan 39 (tiga puluh sembilan) tahun, dan/atau petani yang adaptif terhadap teknologi digital.

Jumlah Petani Pengguna Lahan

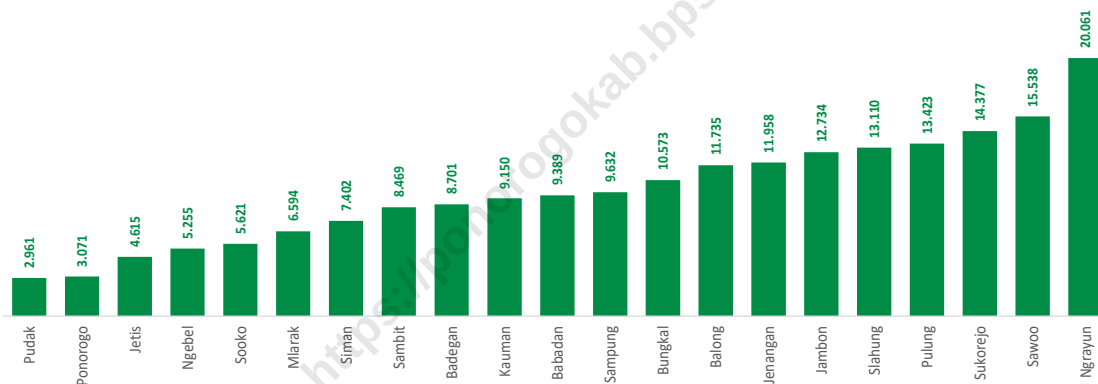
Banyaknya orang dan/atau beserta keluarganya yang menggunakan lahan untuk melakukan usaha pertanian di bidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan/atau peternakan, tidak termasuk lahan budi daya ikan, budi daya perikanan di laut, dan di perairan umum.

Petani Gurem

Perseorangan dan/atau beserta keluarganya yang melakukan usaha pertanian dengan penguasaan lahan pertanian kurang dari 0,5 hektar

1

Gambaran Usaha Pertanian



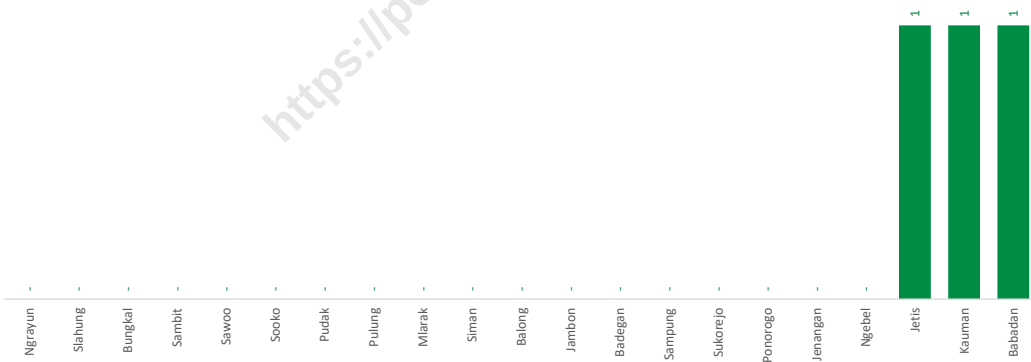
Gambar 1 Sebaran Usaha Pertanian Perorangan (UTP) di Kabupaten Ponorogo, 2023

Usaha pertanian di Kabupaten Ponorogo mencakup tiga jenis unit usaha yang berperan penting dalam ketersediaan dan ketahanan pangan. Ketiga jenis usaha pertanian tersebut adalah Usaha Pertanian Perorangan (UTP), Perusahaan Pertanian Berbadan

Hukum (UPB), dan Usaha Pertanian Lainnya (UTL). Sinergi antara ketiga jenis unit usaha ini menjadi kunci dalam penyediaan dan ketahanan pangan yang berkelanjutan.

Jumlah usaha pertanian hasil ST2023 yaitu 204.509 unit usaha. Jumlah UTP, UPB, dan UTL secara berturut-turut adalah 204.369 unit, 3 unit, dan 137 unit. Jenis usaha pertanian di Kabupaten Ponorogo didominasi oleh UTP, yaitu sebesar 99,93 persen dari total usaha pertanian.

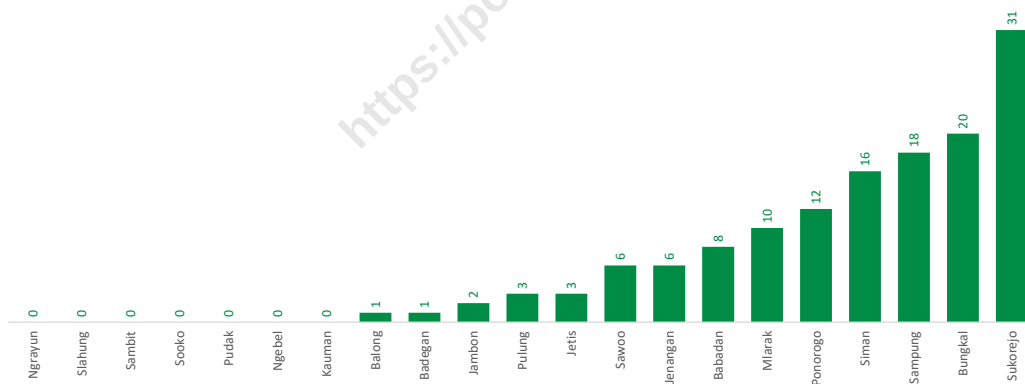
Berdasarkan hasil ST2023, Kecamatan Ngrayun, Sawoo, dan Sukorejo merupakan kecamatan dengan jumlah UTP paling banyak. Kecamatan Ngrayun terdapat 20.061 unit, sementara pada Kecamatan Sawoo terdapat 15.538 unit, dan Kecamatan Sukorejo terdapat 14.377 unit.



Gambar 2 Sebaran Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum (UPB) Menurut Kecamatan di Kabupaten Ponorogo 2023

Berdasarkan hasil ST2023, hanya terdapat tiga UPB. Jumlah UPB masing-masing satu unit terletak pada Kecamatan Babadan, Kecamatan Kauman, dan Kecamatan Jetis.

Tiga Kecamatan yang memiliki jumlah UTL terbanyak adalah Kecamatan Sukorejo, Kecamatan Bungkal, dan Kecamatan Sampung dengan masing-masing jumlah UTL sebesar 31 unit, 20 unit, dan 18 unit.



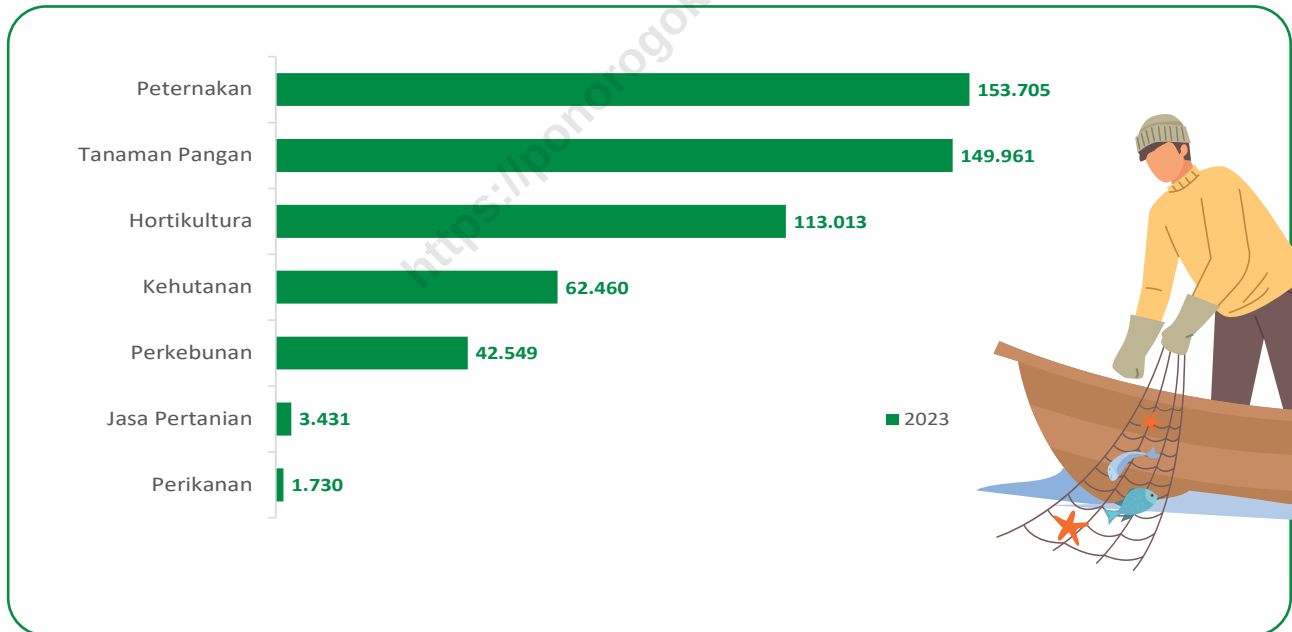
Gambar 3 Sebaran Usaha Pertanian Lainnya (UTL) Menurut Kecamatan di Kabupaten Ponorogo, 2023

Usaha Pertanian Perorangan Subsektor

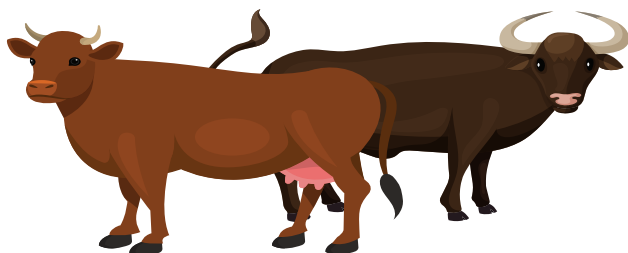
Efektivitas kebijakan pertanian membutuhkan data jumlah usaha pertanian sebagai dasar penentuan berbagai program, seperti subsidi, insentif, bantuan/penyuluhan petani, dan program pertanian lainnya. Jumlah usaha pertanian per subsektor juga bermanfaat sebagai indikator peran dan potensi ekonomi pertanian di tingkat nasional dan daerah.

ST2023 mencakup tujuh subsektor, yaitu tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan, kehutanan, dan jasa pertanian. Subsektor yang paling banyak diusahakan oleh UTP pada ST2023 adalah peternakan sebesar 153.705 unit, tanaman

pangan sebesar 149.961 unit, dan hortikultura sebesar 113.013 unit. Jumlah subsektor UTP terkecil adalah perikanan sebesar 1.730 unit.

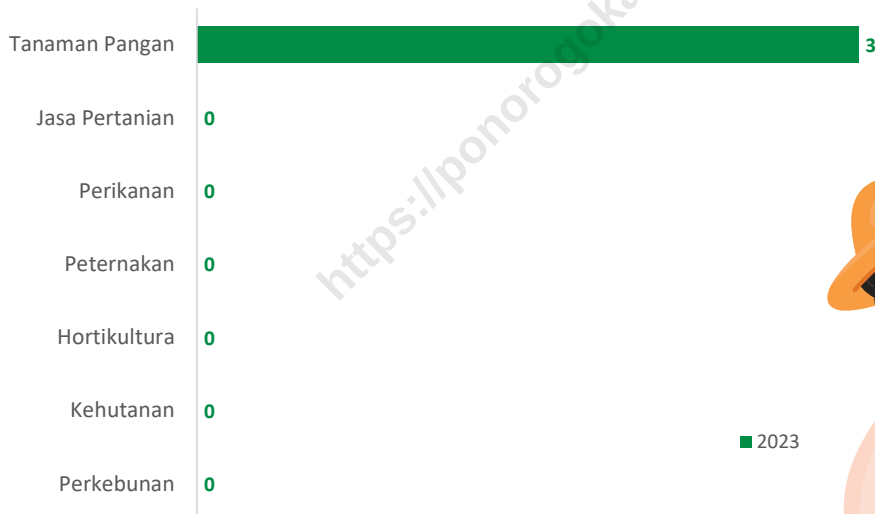


Gambar 4 Jumlah Usaha Pertanian Perorangan (UTP) Menurut Subsektor di Kabupaten Ponorogo (unit), 2023

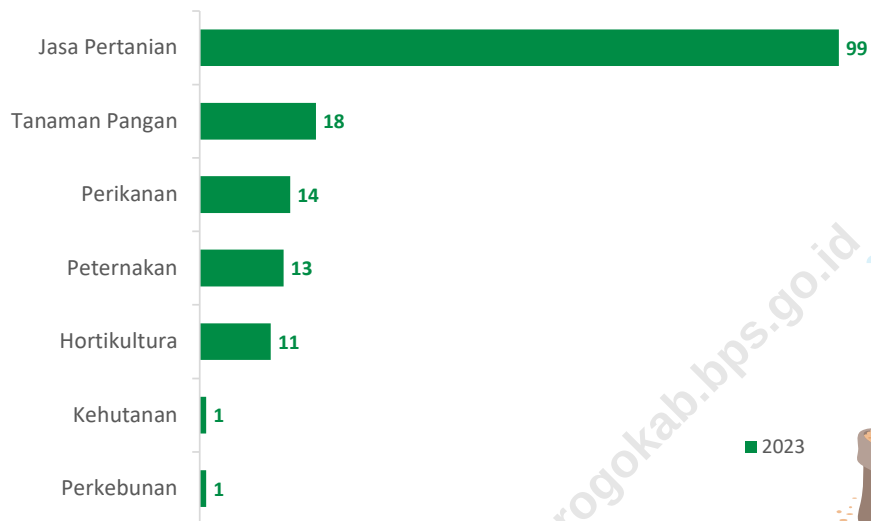


Subsektor yang paling banyak diusahakan oleh UPB pada ST2023 adalah tanaman pangan. Dari tiga unit UPB, kesemuanya mengusahakan subsektor tanaman pangan.

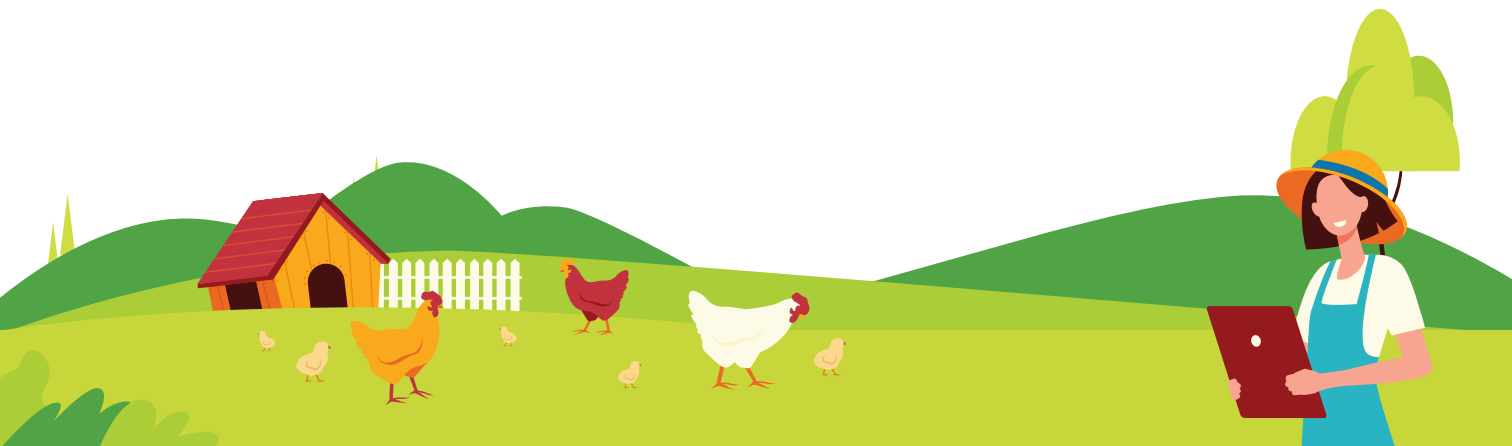
Jumlah UTL hasil ST2023 menurut subsektor yang paling banyak diusahakan adalah jasa pertanian sebesar 99 unit, tanaman pangan sebesar 18 unit, dan perikanan sebesar 14 unit.



Gambar 5 Jumlah Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum (UPB) Menurut Subsektor di Kabupaten Ponorogo (unit), 2023

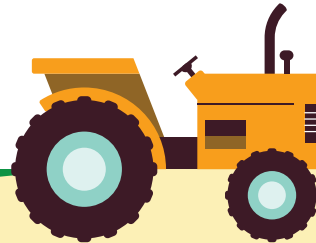


Gambar 6 Jumlah Usaha Pertanian Lainnya (UTL) Menurut Subsektor di Kabupaten Ponorogo (unit), 2023



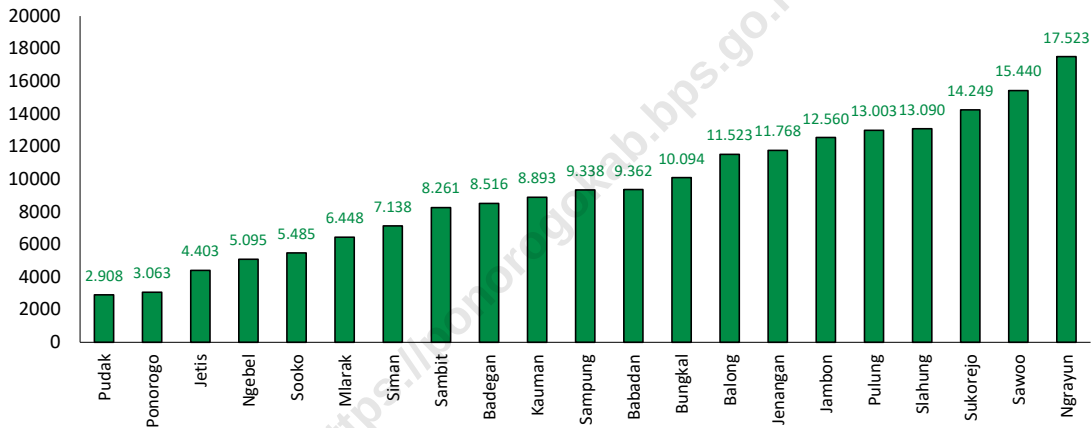
Tabel 1 Jumlah Usaha Pertanian Menurut Kecamatan dan Jenis Usaha di Kabupaten Ponorogo 2023

Kecamatan	Usaha Pertanian Perorangan (unit)	Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum (unit)	Usaha Pertanian Lainnya (unit)
(1)	(2)	(3)	(4)
Ngrayun	20.061	-	-
Slahung	13.110	-	-
Bungkal	10.573	-	20
Sambit	84.69	-	-
Sawoo	15.538	-	6
Sooko	5.621	-	-
Pudak	2.961	-	-
Pulung	13.423	-	3
Mlarak	6.594	-	10
Siman	7.402	-	16
Jetis	4.615	1	3
Balong	11.735	-	1
Kauman	9.150	-	-
Jambon	12.734	-	2
Badegan	8.701	-	1
Sampung	9.632	-	18
Sukorejo	14.377	1	31
Ponorogo	3.071	-	12
Babadan	9.389	1	8
Jenangan	11.958	-	6
Ngebel	5.255	-	-
Kabupaten Ponorogo	204.369	3	137



2

Rumah Tangga Usaha Pertanian



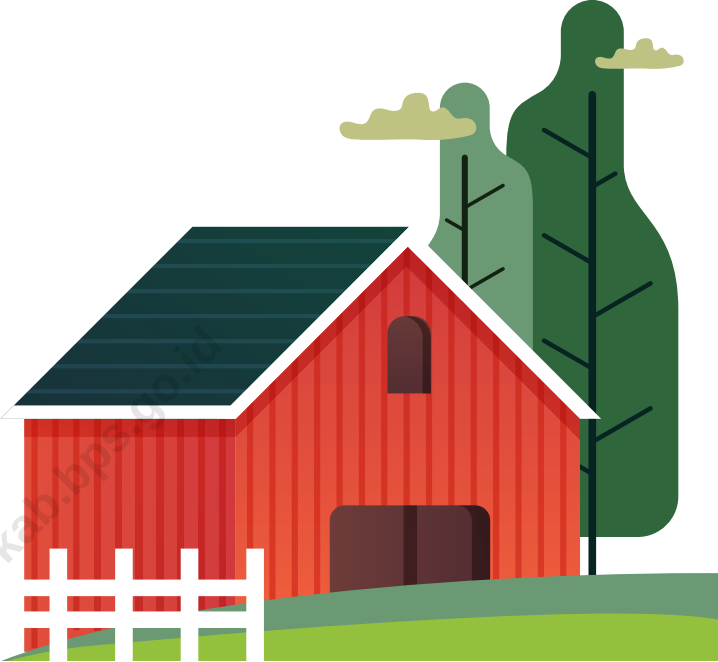
Gambar 7 Sebaran Rumah Tangga Usaha Pertanian (RTUP) di Kabupaten Ponorogo, 2023

Jumlah RTUP hasil ST2023 menunjukkan kenaikan sebesar 10,73 persen jika dibandingkan dengan kondisi RTUP hasil ST2013, yaitu dari 178.958 rumah tangga menjadi 198.160 rumah tangga. Berdasarkan hasil ST2023, Kecamatan Ngrayun, Sawoo, dan

Sukorejo merupakan kecamatan dengan jumlah RTUP paling banyak. Kecamatan Ngrayun terdapat 17.523 rumah tangga, sementara pada Kecamatan Sawoo terdapat 15.440 rumah tangga, dan Kecamatan Sukorejo terdapat 14.249 rumah tangga.

Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian Menurut Subsektor

ST2023 mencakup tujuh subsektor, yaitu tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan, kehutanan, dan jasa pertanian. Subsektor yang paling banyak diusahakan oleh RTUP adalah peternakan dengan jumlah 150.537 rumah tangga, disusul tanaman pangan dengan jumlah 146.825 rumah tangga dan hortikultura dengan jumlah sebesar 110.962 rumah tangga.



Tabel 2 Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian Menurut Subsektor di Kabupaten Ponorogo (rumah tangga), 2023

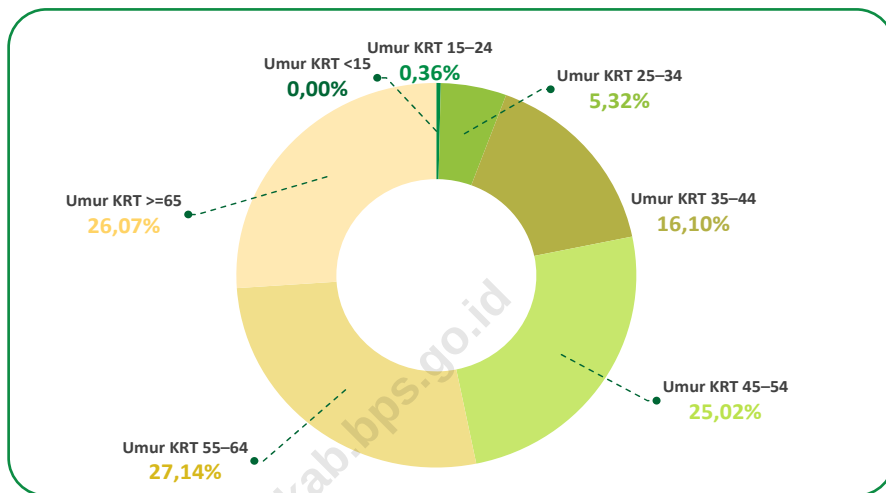
Subsektor	ST2023
(1)	(2)
Tanaman Pangan	146.825
Hortikultura	110.962
Perkebunan	41.718
Peternakan	150.537
Perikanan	1.725
Kehutanan	61.434
Jasa Pertanian	3.419

Tabel 3 Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian Menurut Kecamatan dan Kelompok Umur Kepala Rumah Tangga di Kabupaten Ponorogo (rumah tangga), 2023

Kecamatan	Kelompok Umur Kepala Rumah Tangga							Jumlah
	<15	15-24	25-34	35-44	45-54	55-64	>= 65	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Ngrayun	-	149	1.625	3.412	4.306	4.188	3.843	17.523
Slahung	-	33	627	1.901	3.261	3.363	3.905	13.090
Bungkal	-	29	466	1.419	2.640	2.773	2.767	10.094
Sambit	-	20	443	1.331	2.007	2.222	2.238	8.261
Sawoo	-	69	963	2.662	3.687	3.979	4.080	15.440
Sooko	-	12	225	695	1.304	1.743	1.506	5.485
Pudak	-	45	411	583	615	696	558	2.908
Pulung	-	46	663	2.025	3.013	3.874	3.382	13.003
Mlarak	-	5	219	1.035	1.620	1.821	1.748	6.448
Siman	-	7	218	1.081	1.899	2.044	1.889	7.138
Jetis	-	7	111	621	1.140	1.314	1.210	4.403
Balong	-	28	484	1.712	2.912	3.200	3.187	11.523
Kauman	-	19	365	1.433	2.314	2.418	2.344	8.893
Jambon	-	63	939	2.300	3.171	3.042	3.045	12.560
Badegan	-	38	607	1.403	2.081	2.340	2.047	8.516
Sampung	-	19	362	1.284	2.295	2.664	2.714	9.338
Sukorejo	-	50	795	2.592	3.755	3.602	3.455	14.249
Ponorogo	-	2	73	399	796	950	843	3.063
Babadan	-	26	308	1.462	2.599	2.621	2.346	9.362
Jenangan	-	28	418	1.850	2.929	3.379	3.164	11.768
Ngebel	-	13	214	700	1.238	1.548	1.382	5.095
Kabupaten Ponorogo	-	708	10.536	31.900	49.582	53.781	51.653	198.160

Rumah Tangga Usaha Pertanian Kabupaten Ponorogo Menurut Kelompok Umur Kepala Rumah Tangga

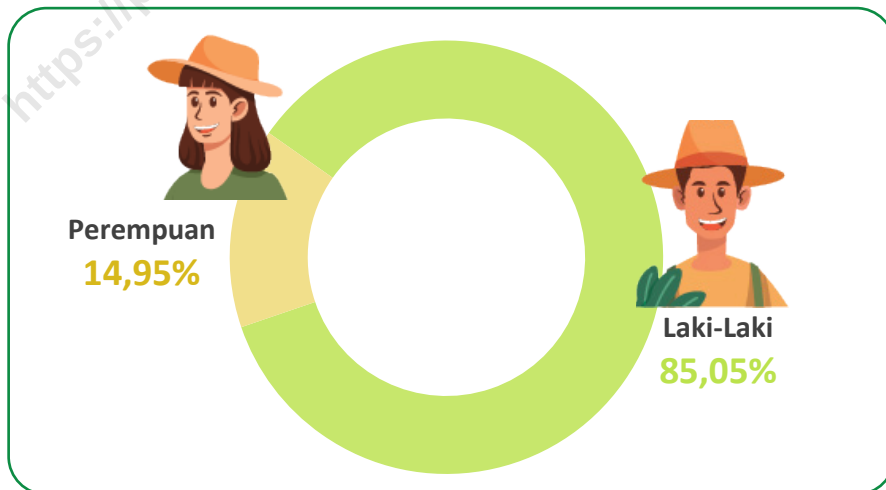
Hasil ST2023 menunjukkan bahwa RTUP di Kabupaten Ponorogo mayoritas memiliki kepala rumah tangga dengan rentang umur 55–64 tahun (27,14 persen). Jika ditinjau lebih dalam, sekitar 78,23 persen RTUP di Ponorogo memiliki kepala rumah tangga dengan umur 45 tahun ke atas, sedangkan sisanya, yaitu sekitar 21,77 persen, memiliki kepala rumah tangga berumur di bawah 45 tahun.



Gambar 8 Persentase Rumah Tangga Usaha Pertanian (RTUP) Menurut Kelompok Umur Kepala Rumah Tangga di Kabupaten Ponorogo, 2023

Rumah Tangga Usaha Pertanian Menurut Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga

Selain melihat berdasarkan kelompok umur kepala keluarga, penting pula melihat jumlah rumah tangga usaha pertanian berdasarkan jenis kelamin kepala rumah tangga karena hal ini membantu mengidentifikasi dan mengatasi ketidaksetaraan gender serta memaksimalkan potensi kontribusi masing-masing gender dalam sektor pertanian.



Gambar 9 Persentase Rumah Tangga Usaha Pertanian (RTUP) Menurut Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga di Kabupaten Ponorogo, 2023

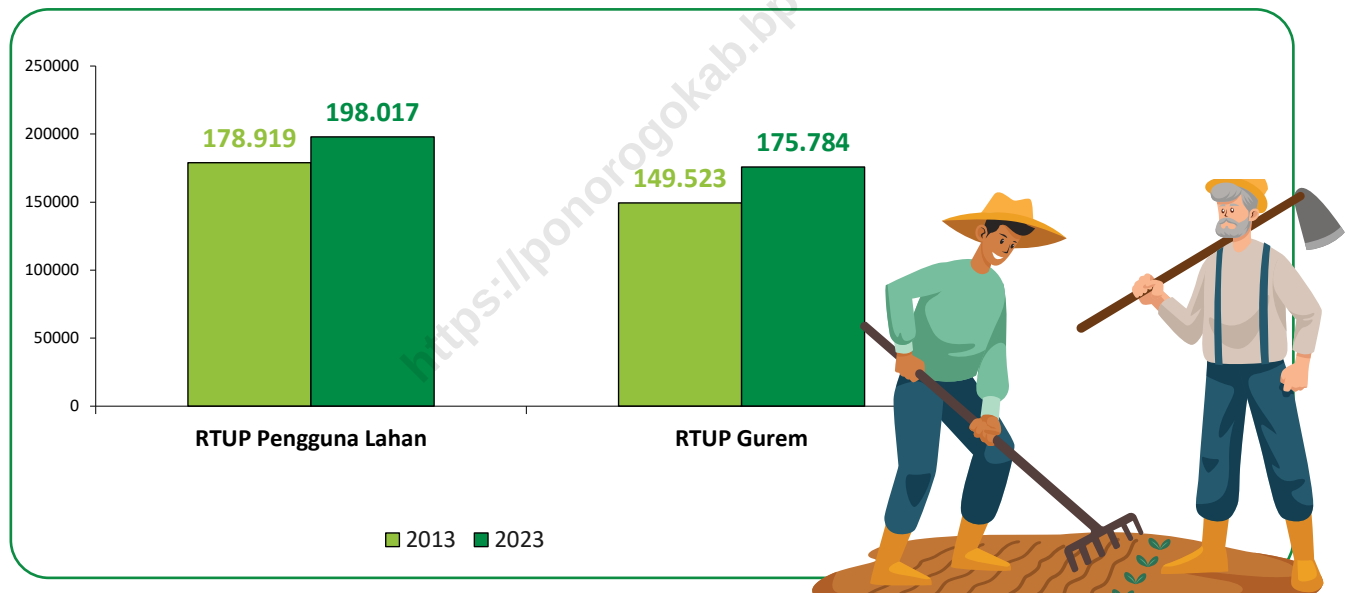
Hasil ST2023 menunjukkan bahwa Kepala rumah tangga usaha pertanian di Kabupaten Ponorogo didominasi oleh laki-laki sebesar 85,05 persen, sedangkan sisanya 14,95 persen adalah perempuan.

Rumah Tangga Usaha Pertanian Pengguna Lahan dan Rumah Tangga Petani Gurem

Rumah tangga usaha pertanian erat hubungannya dengan penggunaan lahan dalam perusahaan

komoditas pertaniannya. Lahan sangat penting dalam sektor pertanian karena merupakan salah satu faktor produksi bagi usaha pertanian. Selama satu dekade terakhir, RTUP yang menggunakan lahan mengalami peningkatan, dari 178.919 unit (ST2013) menjadi 198.017 unit (ST2023) dengan persentase peningkatan sekitar 10,67 persen.

RTUP Gurem meningkat cukup signifikan yaitu dari 149.523 unit (ST2013) menjadi 175.784 unit (ST2023), atau meningkat sekitar 17,56 persen.



Gambar 10 Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian (RTUP) Pengguna Lahan dan Rumah Tangga Petani Gurem di Kabupaten Ponorogo (rumah tangga), 2013 dan 2023

Tabel 4 Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian (RTUP) Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga di Kabupaten Ponorogo (rumah tangga), 2023

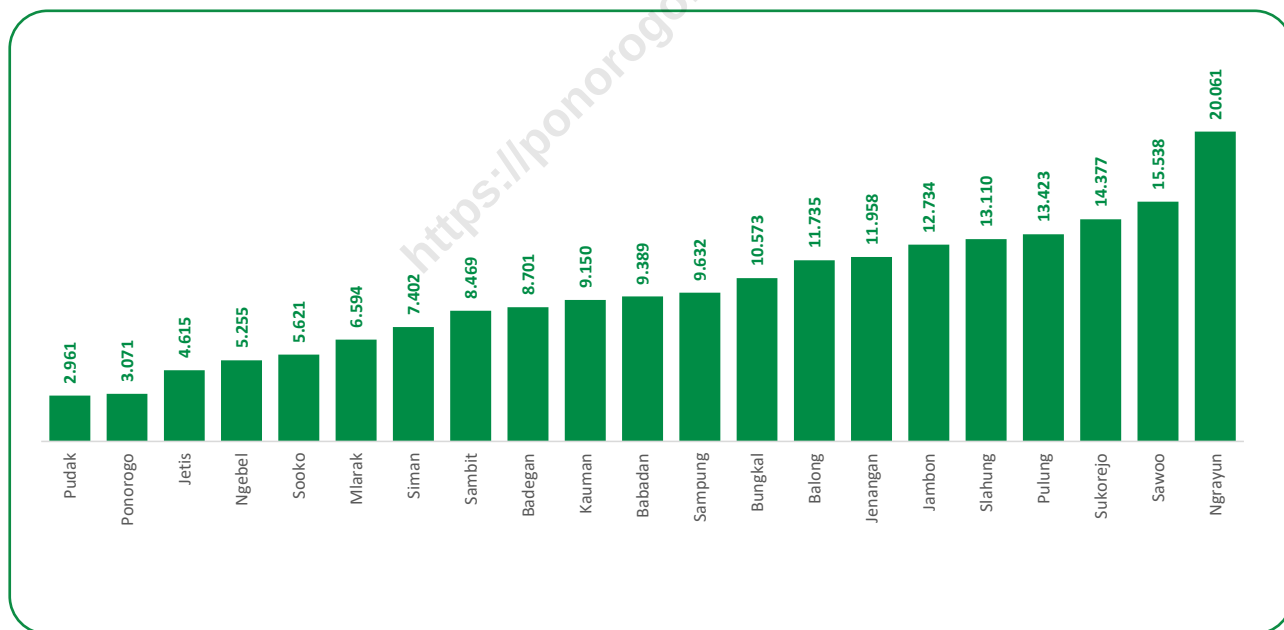
Kecamatan	Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Ngrayun	15.697	1.826	17.523
Slahung	11.000	2.090	13.090
Bungkal	8.448	1.646	10.094
Sambit	7.134	1.127	8.261
Sawoo	13.419	2.021	15.440
Sooko	4.835	650	5.485
Pudak	2.661	247	2.908
Pulung	11.147	1.856	13.003
Mlarak	5.572	876	6.448
Siman	6.132	1.006	7.138
Jetis	3.877	526	4.403
Balong	9.257	2.266	11.523
Kauman	7.440	1.453	8.893
Jambon	10.032	2.528	12.560
Badegan	7.035	1.481	8.516
Sampung	7.737	1.601	9.338
Sukorejo	11.803	2.446	14.249
Ponorogo	2.780	283	3.063
Babadan	8.174	1.188	9.362
Jenangan	10.002	1.766	11.768
Ngebel	4.353	742	5.095
Kabupaten Ponorogo	168.535	29.625	198.160

3 Usaha Pertanian Perorangan

Sebaran Pengelola Usaha Pertanian Perorangan

Lima Kecamatan yang memiliki Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan terbanyak yaitu Kecamatan

Ngrayun sebanyak 20.061 unit, Kecamatan Sawoo sebanyak 15.538 unit, Kecamatan Sukorejo sebanyak 14.377 unit, Kecamatan Pulung sebanyak 13.423 unit dan Kecamatan Slahung sebanyak 13.110 unit.



Gambar 11 Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan di Kabupaten Ponorogo (orang), 2023

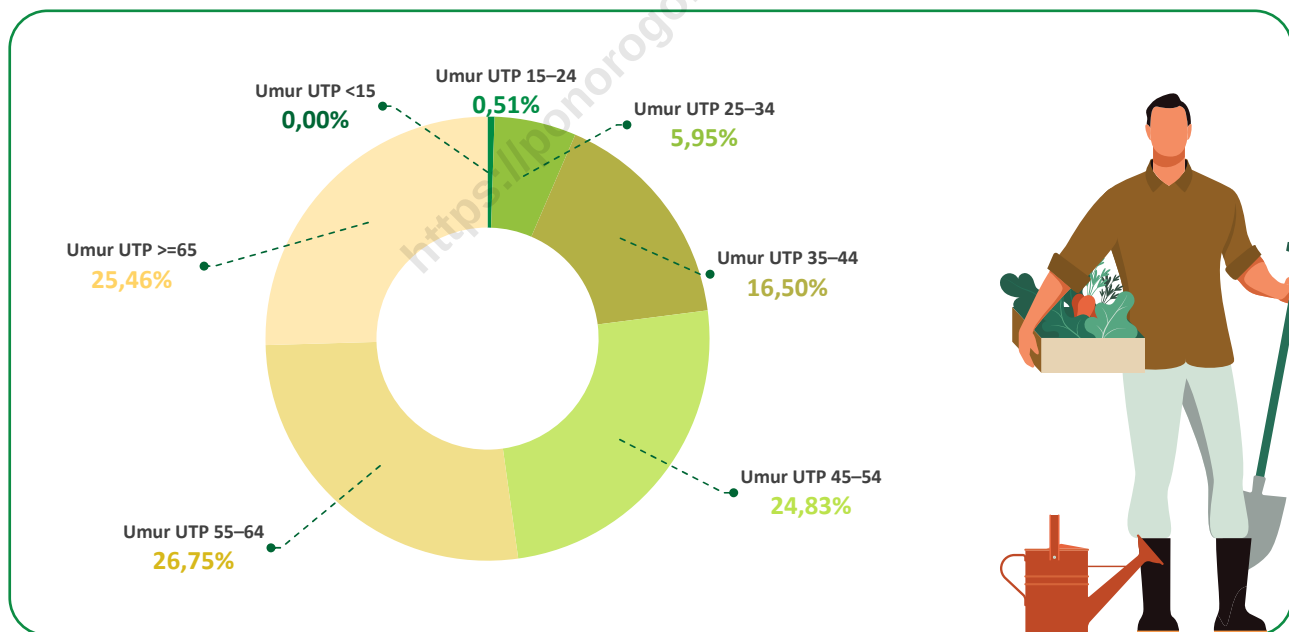
Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Menurut Kelompok Umur

Karakteristik demografi petani dan pengelola usaha pertanian sangat diperlukan dalam pengambilan kebijakan. Informasi-informasi yang dibutuhkan antara lain adalah Informasi umur petani diperlukan dalam kebijakan insentif dan bantuan pertanian. Informasi data terkait gender juga diperlukan dalam program pemberdayaan perempuan di bidang pertanian.

Jika ditinjau menurut kelompok umur, hasil ST2023 menunjukkan bahwa usaha pertanian perorangan lebih banyak dikelola oleh petani yang berusia di atas 45 tahun atau sekitar 77,04 persen dari seluruh

pengelola usaha pertanian perorangan di Indonesia. Tantangan pertanian Indonesia saat ini memang berkaitan dengan regenerasi petani, yaitu upaya untuk memperbarui dan memperkuat sektor pertanian dengan melibatkan generasi muda dalam praktik-praktik pertanian.

Regenerasi penting karena pertanian adalah sektor kunci dalam pemenuhan kebutuhan pangan global, namun banyak petani yang sudah lanjut usia dan kekurangan generasi muda yang tertarik untuk mengambil alih usaha pertanian yang ditunjukkan dengan persentase kaum muda berusia kurang dari 35 tahun yang menjadi pengelola pertanian tidak sampai 6,46 persen.



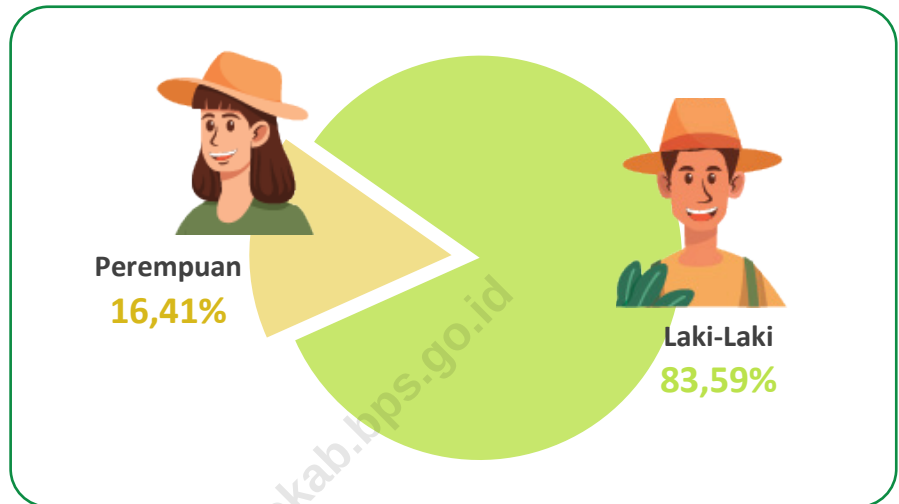
Gambar 12 Persentase Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Menurut Kelompok Umur di Kabupaten Ponorogo, 2023

Tabel 5 Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Menurut Kecamatan dan Kelompok Umur di Kabupaten Ponorogo (orang), 2023

Kecamatan	Kelompok Umur Kepala Rumah Tangga							Jumlah
	<15	15-24	25-34	35-44	45-54	55-64	>= 65	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Ngrayun	-	322	2.276	3.930	4.668	4.549	4.316	20.061
Slahung	-	39	629	1.921	3.294	3.379	3.848	13.110
Bungkal	-	38	569	1.545	2.703	2.821	2.897	10.573
Sambit	-	37	512	1.402	2.033	2.249	2.236	8.469
Sawoo	-	72	994	2.732	3.736	4.007	3.997	15.538
Sooko	-	14	255	738	1.320	1.756	1.538	5.621
Pudak	-	47	432	596	619	703	564	2.961
Pulung	-	70	759	2.114	3.041	3.959	3.480	13.423
Mlarak	-	8	253	1.098	1.653	1.842	1.740	6.594
Siman	-	14	268	1.174	1.971	2.071	1.904	7.402
Jetis	-	15	163	695	1.193	1.321	1.228	4.615
Balong	-	41	532	1.768	2.961	3.247	3.186	11.735
Kauman	-	31	426	1.563	2.378	2.472	2.280	9.150
Jambon	-	68	1.001	2.351	3.190	3.051	3.073	12.734
Badegan	-	53	687	1.484	2.125	2.361	1.991	8.701
Sampung	-	33	444	1.355	2.362	2.709	2.729	9.632
Sukorejo	-	62	845	2.664	3.814	3.613	3.379	14.377
Ponorogo	-	7	84	418	803	942	817	3.071
Babadan	-	33	325	1.503	2.617	2.615	2.296	9.389
Jenangan	-	31	453	1.921	2.988	3.429	3.136	11.958
Ngebel	-	14	245	753	1.280	1.572	1.391	5.255
Ponorogo	-	1.049	1.2152	33.725	50.749	54.668	52.026	204.369

Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Menurut Jenis Kelamin

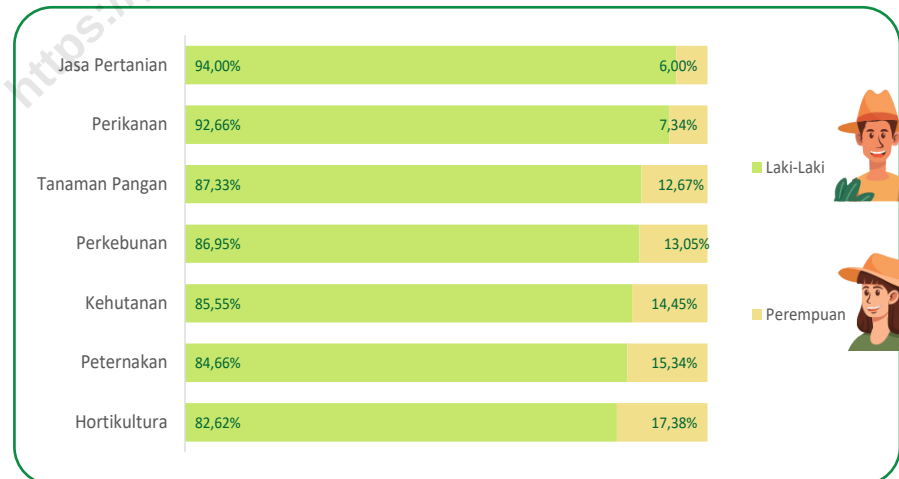
Apabila dilihat menurut gender, pengelola usaha pertanian perorangan (UTP) didominasi oleh pengelola dengan jenis kelamin laki-laki yaitu sebesar 83,59 persen, sedangkan sisanya 16,41 persen adalah pengelola perempuan. Hal ini tidak jauh berbeda dengan kondisi sepuluh tahun lalu, petani pada ST2013 juga didominasi oleh petani laki-laki dengan persentase sebesar 73,19 persen, sedangkan sisanya 26,81 persen adalah petani perempuan.



Gambar 13 Persentase Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Ponorogo, 2023

Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Subsektor Menurut Jenis Kelamin

Jika dilihat menurut subsektor, pengelola UTP ST2023 di seluruh subsektor juga didominasi oleh pengelola laki-laki. Hal ini menjadi bukti bahwa tantangan pertanian Indonesia saat ini salah satunya berkaitan dengan ketimpangan gender, dimana petani laki-laki lebih banyak dipekerjakan karena masih adanya anggapan bahwa sektor pertanian identik dengan pekerjaan yang membutuhkan kemampuan fisik yang berat.



Gambar 14 Persentase Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Subsektor Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Ponorogo, 2023

Usaha Pertanian Perorangan Pengguna Lahan Pertanian dan Usaha Pertanian Gurem

Usaha Pertanian Perorangan Pengguna Lahan dan Usaha Pertanian Gurem mencakup subsektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan, dan kehutanan.

Jumlah UTP pengguna lahan paling banyak berada di Kecamatan Ngrayun, Sawoo, dan Sukorejo, masing-masing sebesar 19.865 orang, 15.515 orang, dan 14.332 orang.

Sementara itu, jumlah UTP gurem paling banyak berada di Kecamatan Ngrayun, Sukorejo, dan Sawoo, masing-masing sebesar 17.430 orang, 13.304 orang, dan 12.797 orang.

Akan tetapi, jika dilihat persentase UTP gurem terhadap UTP pengguna lahan, Kecamatan Jambon memiliki persentase tertinggi yaitu

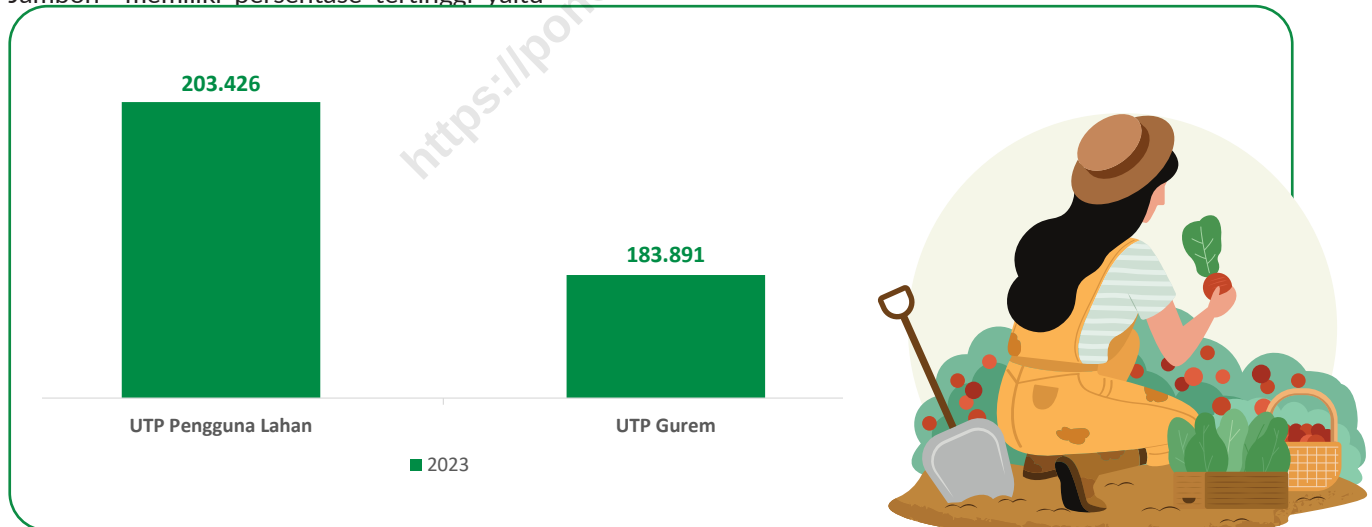
sebesar 97,21 persen. Hal ini menggambarkan bahwa sebagian besar UTP pengguna lahan pada Kecamatan Jambon adalah UTP gurem.

Petani Pengguna Lahan Pertanian dan Petani Gurem

Petani pengguna lahan dan petani gurem mencakup subsektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan.

Jika dilihat menurut kecamatan, jumlah petani pengguna lahan paling banyak berada di Kecamatan Ngrayun, Sawoo, dan Sukorejo, masing-masing sebesar 19.838 orang, 15.492 orang, dan 14.258 orang.

Sementara itu, jumlah petani gurem paling banyak berada di kecamatan Ngrayun, Sukorejo, dan Sawoo,



Gambar 15 Jumlah Usaha Pertanian Perorangan Pengguna Lahan dan Usaha Pertanian Gurem di Kabupaten Ponorogo, 2023

Tabel 6 Jumlah Petani Pengguna Lahan Pertanian dan Petani Gurem Menurut Kecamatan di Kabupaten Ponorogo (orang), 2023

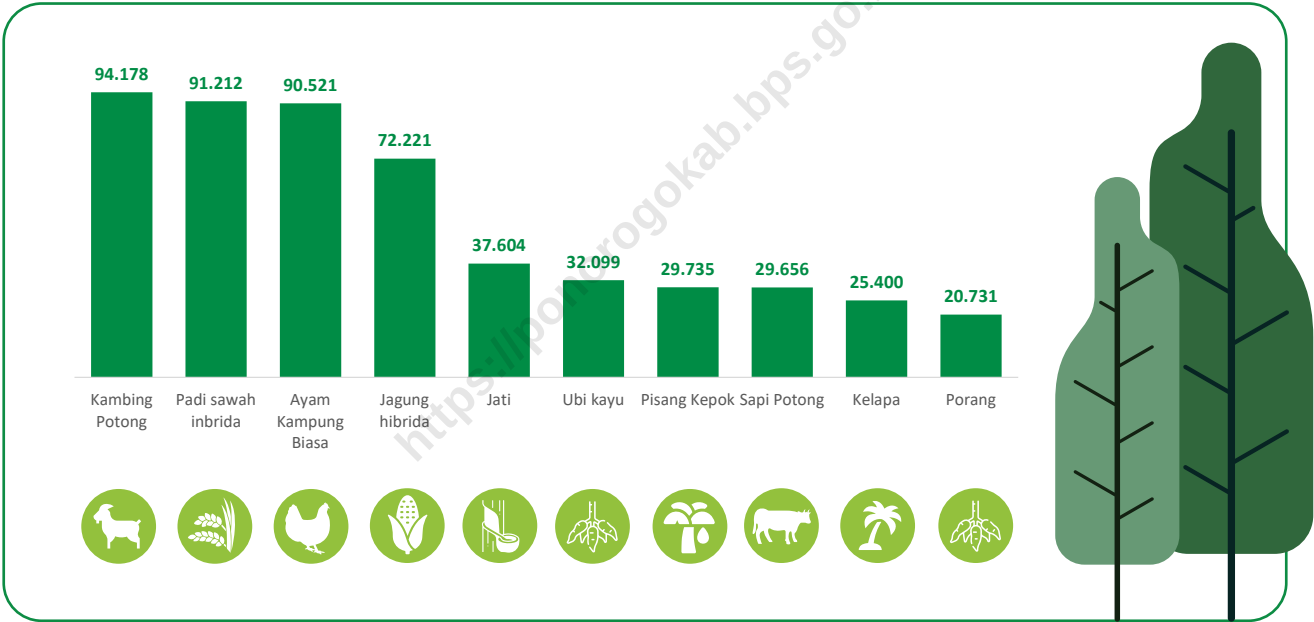
Kecamatan	Petani Pengguna Lahan	Petani Gurem	
		Jumlah	Persentase
(1)	(2)	(3)	(4)
Ngrayun	19.838	17.404	87,73
Slahung	13.065	12.248	93,75
Bungkal	10.390	9.853	94,83
Sambit	8.333	7.300	87,60
Sawoo	15.492	12.774	82,46
Sooko	5.602	4.114	73,44
Pudak	2.939	2.719	92,51
Pulung	13.203	11.571	87,64
Mlarak	6.555	5.976	91,17
Siman	7.277	6.785	93,24
Jetis	4.533	3.961	87,38
Balong	11.657	11.023	94,56
Kauman	9.102	8.507	93,46
Jambon	12.676	12.322	97,21
Badegan	8.635	8.096	93,76
Sampung	9.534	8.820	92,51
Sukorejo	14.258	13.231	92,80
Ponorogo	3.017	2.789	92,44
Babadan	9.301	8.335	89,61
Jenangan	11.699	10.685	91,33
Ngebel	5.245	4.312	82,21
Kabupaten Ponorogo	202.351	182.825	90,35

masing-masing sebesar 17.404 orang, 13.231 orang, dan 12.774 orang.

Akan tetapi, jika dilihat persentase petani gurem terhadap petani pengguna lahan, kecamatan Jambon memiliki persentase tertinggi yaitu sebesar 97,21 persen. Hal ini menggambarkan bahwa sebagian besar petani pengguna lahan pada kecamatan Jambon adalah petani gurem.

Komoditas Terbanyak yang Diusahakan UTP

Berdasarkan hasil ST2023, sepuluh komoditas yang paling banyak diusahakan UTP adalah Kambing Potong 94.178 unit. Selain itu, terdapat Padi Sawah Inbrida dan Ayam Potong Biasa dengan jumlah usaha masing-masing sebesar 91.212 unit dan 90.521 unit usaha pertanian perorangan.



Gambar 16 Jumlah Usaha Pertanian Perorangan (UTP) Menurut Sepuluh Komoditas Terbanyak yang Diusahakan UTP di Kabupaten Ponorogo (unit), 2023



4 Urban Farming

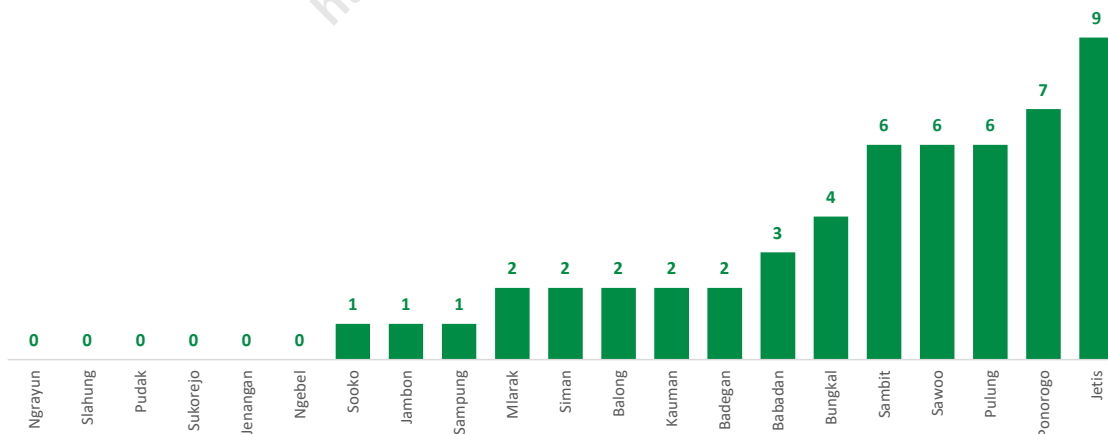


Lahan pertanian di perkotaan semakin sempit seiring dengan pertambahan penduduk perkotaan, sedangkan kebutuhan untuk konsumsi hasil pertanian cukup tinggi. Wilayah perkotaan memiliki ketergantungan hasil pertanian dari daerah lain, sehingga *urban farming* menjadi salah satu solusi dalam mengurangi ketergantungan tersebut sekaligus membantu pengendalian inflasi, mengembangkan ekonomi lokal, efisiensi biaya transportasi, meningkatkan partisipasi masyarakat/komunitas, dan meningkatkan kualitas lingkungan perkotaan.

Beberapa aktivitas yang tergolong *Urban farming* antara lain seperti budidaya usaha tanaman sayuran di taman kota, atap bangunan, atau

dalam ruang tertutup seperti rumah kaca. Kegiatan yang dilakukan pada *urban farming* selain budidaya tanaman, dapat juga berupa usaha peternakan.

Di Ponorogo jumlah pelaku usaha *urban farming*, yaitu sebesar 54 RTUP dan 54 unit UTP. Kegiatan *urban farming* tersebar di beberapa kecamatan di Kabupaten Ponorogo. Pelaku kegiatan *urban farming* paling banyak berada di Kecamatan Jetis, sebesar 9 RTUP dan 9 unit UTP.



Gambar 17 Sebaran Usaha Pertanian Perorangan *Urban Farming* di Kabupaten Ponorogo (unit), 2023

Tabel 7 Jumlah Rumah Tangga dan Usaha Pertanian Perorangan *Urban Farming* Menurut Kecamatan di Kabupaten Ponorogo, 2023

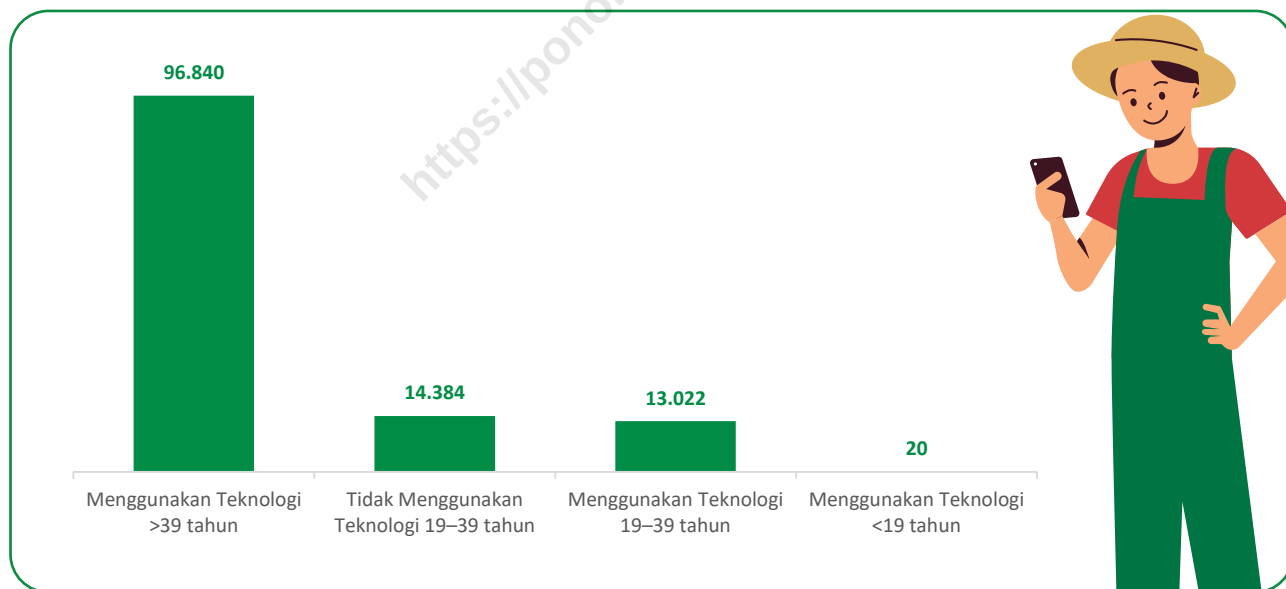
Kecamatan	Rumah Tangga Usaha Pertanian <i>Urban Farming</i> (rumah tangga)	Usaha Pertanian Perorangan <i>Urban Farming</i> (unit)
(1)	(2)	(3)
Ngrayun	-	-
Slahung	-	-
Bungkal	4	4
Sambit	6	6
Sawoo	6	6
Sooko	1	1
Pudak	-	-
Pulung	6	6
Mlarak	2	2
Siman	2	2
Jetis	9	9
Balong	2	2
Kauman	2	2
Jambon	1	1
Badegan	2	2
Sampung	1	1
Sukorejo	-	-
Ponorogo	7	7
Babadan	3	3
Jenangan	-	-
Ngebel	-	-
Kabupaten Ponorogo	54	54

5

Petani Milenial Umur 19–39 Tahun

Data petani milenial dapat menjadi salah satu indikator tingkat regenerasi di sektor pertanian serta menunjukkan pemanfaatan teknologi digital yang diharapkan dapat menciptakan pertanian modern yang produktif dan berkelanjutan. Jumlah petani milenial (berusia 19–39 tahun, dan/atau petani yang adaptif terhadap teknologi digital. Teknologi digital mencakup penggunaan alat dan mesin pertanian,

penggunaan internet/telepon pintar/teknologi informasi, penggunaan drone, dan/atau penggunaan kecerdasan buatan. Cakupan subsektor petani milenial mengikuti konsep dan definisi pada undang-undang RI Nomor 19 Tahun 2013, yaitu subsektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan. Petani milenial tercatat sebanyak 124.266 orang. Untuk petani milenial berumur 19–39 tahun, baik

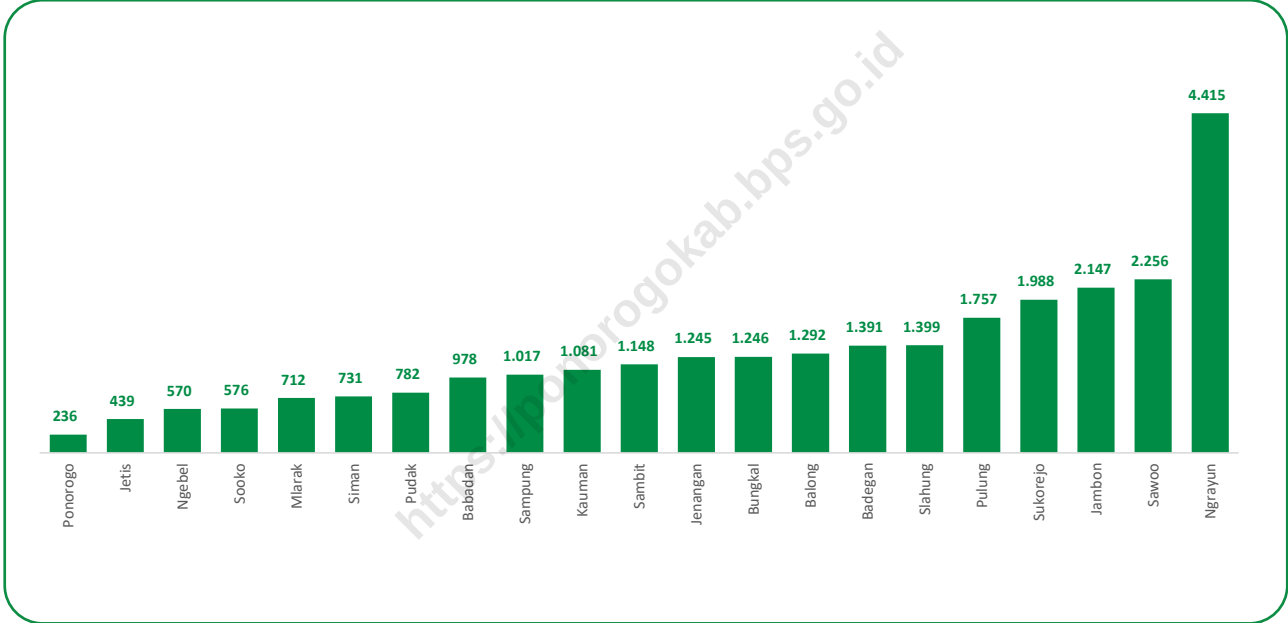


Gambar 18 Jumlah Petani Umur 19-39 Tahun dan/Atau Menggunakan Teknologi Digital di Kabupaten Ponorogo



menggunakan maupun tidak menggunakan teknologi digital, ada sebanyak 27.406 orang. Jumlah petani milenial berumur 19–39 tahun paling banyak berada di Kecamatan Ngrayun sebesar 4.415 orang, diikuti Kecamatan Sawoo sebesar 2.256 orang, dan Kecamatan Jambon sebesar 2.147 orang.

Sementara itu, petani milenial yang berumur lebih dari 39 tahun dan menggunakan teknologi digital sebanyak 96.840 orang (47,38 persen) dan petani yang berumur kurang dari 19 tahun dan menggunakan teknologi digital sebanyak 20 orang (0,01 persen).

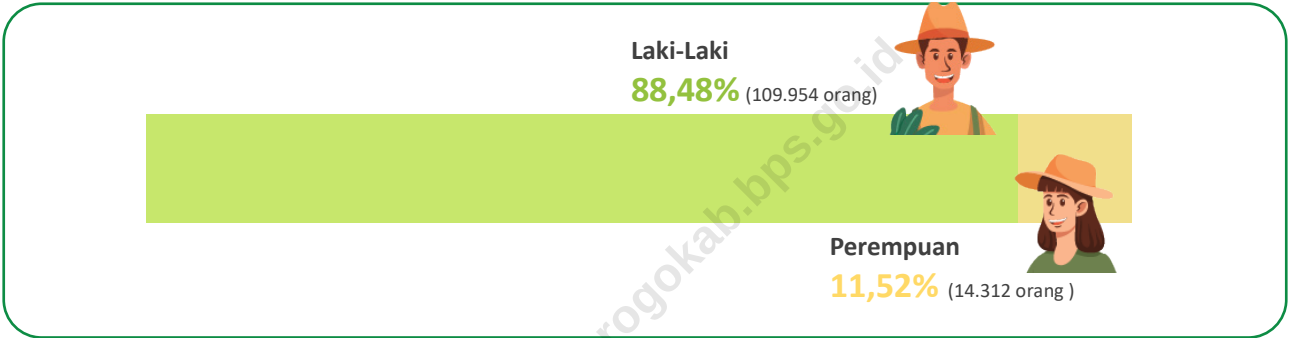


Gambar 19 Sebaran Petani Milenial Berumur 19–39 Tahun di Kabupaten Ponorogo, 2023

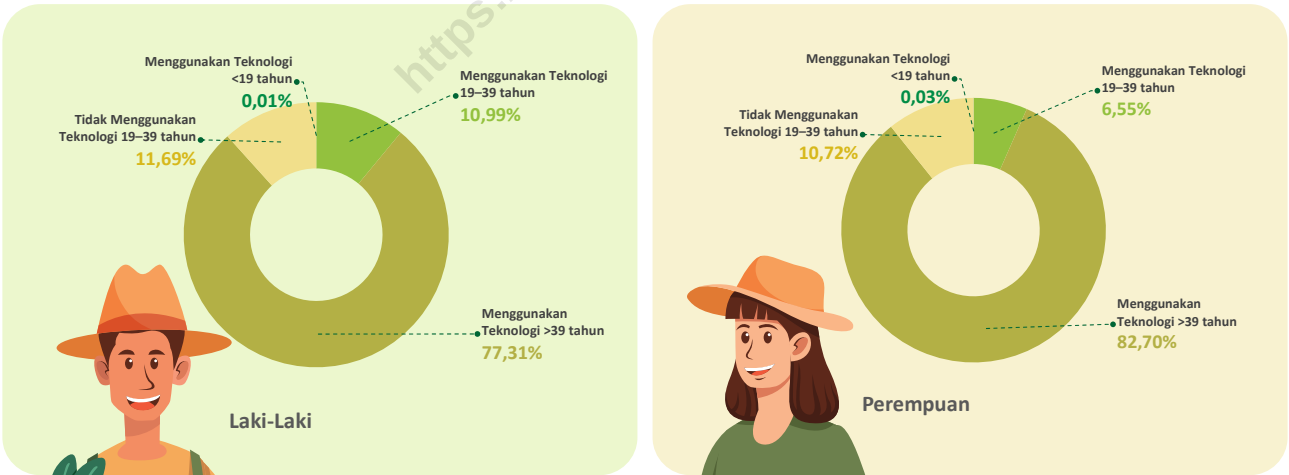


Berdasarkan jenis kelaminnya, petani milenial masih didominasi oleh laki-laki yaitu sebesar 88,48 persen dari total petani milenial. Jika dilihat karakteristiknya, proporsi petani milenial laki-laki yang berusia 19-39 tahun (baik menggunakan maupun tidak menggunakan teknologi) lebih tinggi dibanding petani

milenial perempuan. Terbukti terdapat 22,68 persen petani milenial laki-laki berusia 19-39 tahun diantara keseluruhan petani milenial laki-laki, sementara hanya terdapat 17,27 persen petani milenial perempuan berusia 19-39 tahun diantara total petani milenial perempuan.



Gambar 20 Jumlah dan Proporsi Petani Umur 19-39 Tahun dan/atau Menggunakan Teknologi Digital Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Ponorogo, 2023



Gambar 21 Persentase Petani Umur 19-39 tahun dan/atau menggunakan Teknologi Digital menurut Jenis Kelamin dan Kriteria di Kabupaten Ponorogo, 2023

Tabel 8 Jumlah Petani Umur 19-39 Tahun dan/atau Menggunakan Teknologi Digital Menurut Kecamatan, Kriteria, dan Jenis Kelamin (orang), 2023

Kecamatan	Kriteria				Jenis Kelamin	
	Menggunakan Teknologi			Tidak Menggunakan Teknologi dan Umur 19-39 Tahun	Laki-Laki	Perempuan
(1)	Umur <19 Tahun	Umur 19-39 Tahun	Umur >39 Tahun	(5)	(6)	(7)
Ngrayun	6	1.311	3.691	3.104	7.420	692
Slahung	-	698	6.648	701	7.101	946
Bungkal	2	459	3.591	787	4.296	543
Sambit	1	647	4.231	501	4.868	512
Sawoo	-	1.045	7.054	1.211	8.372	938
Sooko	-	334	2.839	242	3.113	302
Pudak	-	34	78	748	832	28
Pulung	-	791	5.895	966	6.911	741
Mlarak	-	495	4.308	217	4.484	536
Siman	-	426	3.613	305	3.873	471
Jetis	1	351	3.271	88	3.382	329
Balong	1	809	7.105	483	7.090	1.308
Kauman	1	567	5.532	514	5.696	918
Jambon	2	779	4.450	1.368	5.611	988
Badegan	3	822	4.415	569	4.969	840
Sampung	-	623	5.536	394	5.618	935
Sukorejo	-	1.222	8.794	766	9.399	1.383
Ponorogo	-	143	1.820	93	1.919	137
Babadan	3	717	6.662	261	6.838	805
Jenangan	-	735	7.192	510	7.513	924
Ngebel	-	14	115	556	649	36
Kabupaten Ponorogo	20	13.022	96.840	14.384	14.312	14.312

6 Sapi dan Kerbau

Salah satu subsektor pertanian yang berkaitan erat dengan pemenuhan kebutuhan protein hewani yang bermutu tinggi adalah subsektor peternakan. Ternak besar yang menjadi komoditas strategis pada subsektor peternakan adalah sapi dan kerbau.

Berdasarkan ST2023, jumlah ternak Sapi dan Kerbau pada 1 Mei 2023 di Kabupaten Ponorogo tercatat sebesar 66.762 ekor. Berdasarkan jenisnya, tercatat sapi (sapi potong dan sapi perah) sebanyak 66.641

ekor. Sementara, ternak kerbau tercatat sebanyak 121 ekor.



Penutup

Perencanaan pembangunan, khususnya perencanaan pembangunan di bidang pertanian harus dilakukan secara matang dan teliti. Oleh sebab itu sangat dibutuhkan data di bidang pertanian yang lengkap, aktual, dan dapat dipercaya. Dengan dilaksanakannya Sensus Pertanian 2023 ini, diharapkan dapat memenuhi kebutuhan data pertanian dari berbagai kalangan baik pemerintah maupun swasta dalam pengambilan kebijakan.

Semoga dengan tema “Data Pertanian Berkualitas untuk Pembangunan Pertanian yang Inklusif dan Berkelanjutan” dapat menjadi penyemangat untuk mewujudkan masa depan petani yang lebih baik.



Kunjungi

[https://sensus.bps.go.id/
metadata_kegiatan/index/st2023](https://sensus.bps.go.id/metadata_kegiatan/index/st2023)

untuk informasi lengkap metadata
statistik ST2023.

Tabel Lengkap
Tahap I



Ucapan Terima Kasih

Seluruh jajaran Badan Pusat Statistik Kabupaten Ponorogo mengucapkan terima kasih atas bantuan dan dukungan yang diberikan oleh berbagai pihak dalam rangka menyelesaikan seluruh rangkaian kegiatan Sensus Pertanian 2023.

Dalam kesempatan ini secara khusus kami sampaikan terima kasih kepada:

- Bupati Ponorogo
- Kepala BPS Ponorogo
- Para Camat/Lurah/Kepala Desa se Ponorogo
- Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang terkait di Ponorogo
- Para Petugas Lapangan Sensus Pertanian 2023 di Ponorogo
- Seluruh Warga Ponorogo yang telah membantu menyelesaikan Sensus Pertanian 2023

BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

**#bangga
melayani
bangsa**

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN PONOROGO**

Jl. Letjend R. Suprpto No. 14 Ponorogo 63471

Telp: (0352) 481026 Fax: (0352) 481026

Homepage: <http://www.ponorogokab.bps.go.id> Email: bps3502@bps.go.id